

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal telah menjadi instrumen perekonomian yang sangat penting untuk sebuah negara. Disamping sebagai alternatif tempat untuk investasi dan pembiayaan, pasar modal juga dapat dijadikan indikator bagi perkembangan perekonomian sebuah negara. Di pasar modal para investor dapat secara efisien memantau perusahaan-perusahaan tempat dia telah atau akan berinvestasi, hal ini wajar mengingat otoritas pasar modal telah memberlakukan prinsip transparansi sebagai syarat utama perusahaan-perusahaan yang akan listing (*go public*) di pasar modal.

Pasar modal menjadi salah satu instrumen investasi yang memiliki keunggulan dimana para investor dapat secara efisien memantau aktivitas perusahaan-perusahaan yang telah atau akan dijadikan investor untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan adanya sifat keterbukaan yang diberlakukan oleh perusahaan *go public*. Secara internal, perusahaan yang *go public* harus dijalankan berdasarkan *good corporate governance* sebagaimana digariskan oleh peraturan perundang-undangan di pasar modal sedangkan secara eksternal, perusahaan harus menerapkan berbagai peraturan dalam rangka prinsip keterbukaan (*disclosure*) dan prinsip *matrealistis (matreality)* baik yang dibuat oleh pemerintah maupun lembaga diluar pemerintah .

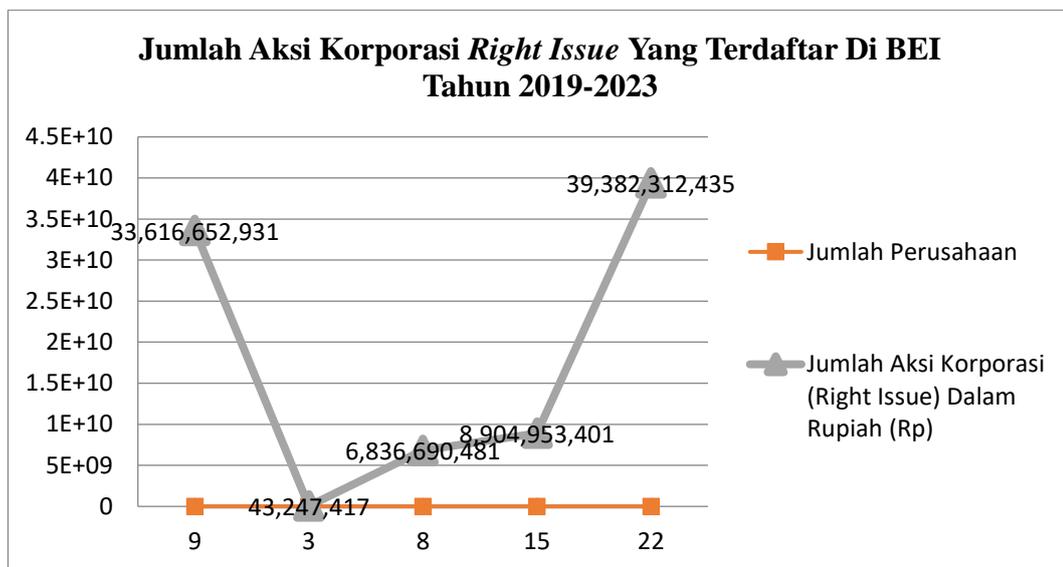
Keberadaan pasar modal di Indonesia bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* mempunyai banyak manfaat. Perusahaan-perusahaan *go public* dalam

rangka memenuhi tujuan perusahaan membutuhkan sumber pendanaan, pendanaan ini dimaksudkan untuk ekspansi perusahaan, ataupun untuk memenuhi likuiditas perusahaan tersebut. Pendanaan yang berasal dari pasar modal dinilai lebih efisien, efektif, serta ekonomis jika dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari sektor perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya. Regulasi pinjaman atau pendanaan dari perbankan dinilai cukup rumit, dikarenakan adanya keharusan memberikan jaminan, bunga yang relatif besar dengan kapasitas pinjaman yang relatif kecil sedangkan di pasar modal, dana yang diterima dari publik relatif besar serta resiko finansial dapat dihindari dengan cara diversifikasi resiko.

Sumber pendanaan dapat dilakukan dengan cara aksi korporasi (*corporate action*). *Corporate action* merupakan tindakan yang mengandung bobot material sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Sebuah perusahaan *finance* dapat melakukan berbagai *corporate action*, seperti merger untuk memperluas operasi atau akuisisi untuk memperkuat posisi pasar. Mereka juga bisa memecah saham untuk meningkatkan likuiditas atau menawarkan *rights issue* untuk mengumpulkan modal tambahan. Dividen tunai bisa diberikan kepada pemegang saham, sementara *buyback* saham bisa dilakukan untuk meningkatkan nilai saham yang tersisa. Konversi obligasi menjadi saham dan penggabungan atau pembagian ETF juga merupakan bagian dari strategi *corporate action* yang umum dilakukan oleh perusahaan *finance*.

Salah satu bentuk aksi korporasi dalam mencari sumber pendanaan adalah *right issue*. *Right issue* merupakan tindakan yang dilakukan emiten berupa penerbitan saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan kepada pemilik saham

lama yang memiliki hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk menambah modalnya di perusahaan. Berikut adalah grafik jumlah aksi korporasi Right Issue yang terdaftar di BEI:

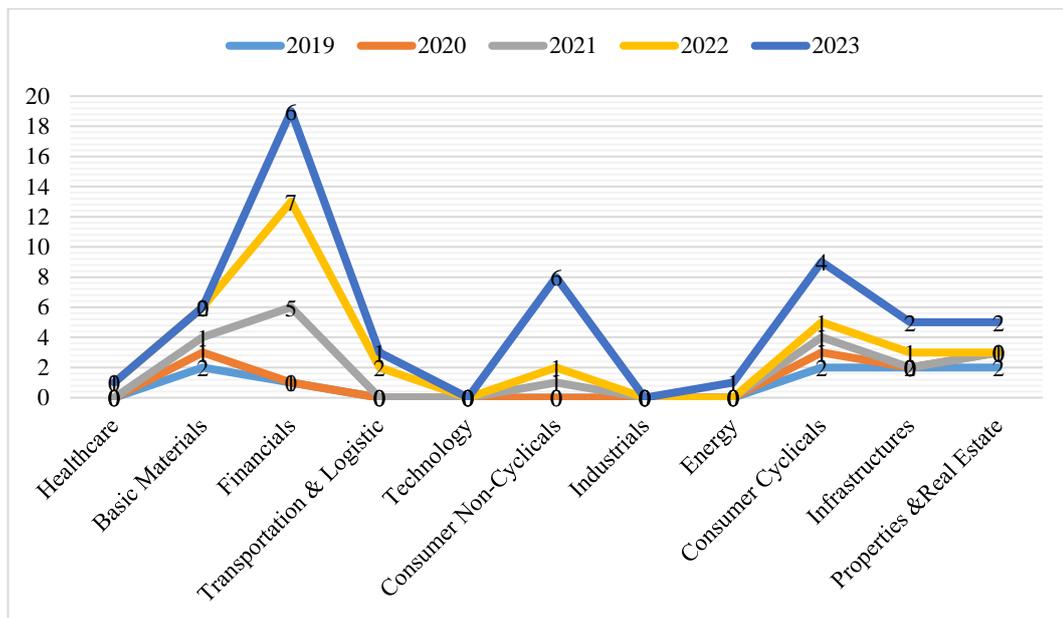


Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Gambar 1.1

Jumlah Aksi Korporasi *Right Issue* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat adanya fluktuasi jumlah aksi korporasi yang dilakukan dari *right issue*, pada tahun 2019 sebanyak 9 perusahaan yang melakukan *right issue*, dengan jumlah aksi korporasi Rp33.616.652.931,- kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi 3 perusahaan dengan jumlah aksi korporasi Rp43.247.417,- dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 22 perusahaan dengan jumlah aksi korporasi Rp39.382.312.435,-. Perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari beberapa sektoral yang dapat disajikan pada gambar 1.2



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Gambar 1.2

Grafik Sektor-sektor yang Melaksanakan Kebijakan *Right Issue* Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kebijakan *right issue* pada Yang Terdaftar Di BEI didominasi oleh sektor *finance*. Sektor *finance* atau keuangan dalam menjalankan operasionalnya harus dalam keadaan likuid. Agar operasional dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan beberapa kebijakan salah satunya *right issue*. *Right issue* dianggap yang paling tepat dalam menambah modal perusahaan. Menurut CNBC Indonesia (2023), per Oktober 2023 dana pihak ketiga perbankan hanya tumbuh 3,9% secara tahunan. Penurunan dana pihak ketiga perbankan tersebut disebabkan kelompok masyarakat dengan pendapatan Rp4.100.000,- hingga Rp5.000.000,- mengalami penurunan rasio simpanan terhadap pendapatan paling dalam atau sebesar 460 basis poin (bps), kemudian disusul oleh kelompok pendapatan Rp2.100.000,- hingga Rp3.000.000,- sebesar 400 bps, dan kelompok

pendapatan Rp1.000.000,- hingga Rp2.000.000,- sebesar 180 bps. Penurunan dana pihak ketiga perbankan tersebut akan mempengaruhi keadaan perusahaan.

Pengumuman *right issue* akan menimbulkan reaksi pasar, hal ini dikarenakan dalam *right issue* disinyalir terdapat kandungan informasi yang mana akan mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Kandungan informasi tersebut merupakan sinyal positif ataupun negatif. Dikatan sinyal positif apabila perusahaan yang melakukan *right issue* guna memperluas perusahaan (ekspansi) dan sinyal dianggap negatif apabila perusahaan sedang mengalami penurunan dana sehingga dana yang terkumpul untuk membayar hutang (Kamalsha & Panjaitan.,2015:122)

Salah satu perusahaan yang melakukan *right issue* adalah bank NEO Commerce pada tahun 2022. Jumlah saham yang ditawarkan pada *right issue* Bank NEO Commerce sebanyak 2,61 miliar lembar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp.650 per lembar saham.

Dengan demikian, jumlah dana yang diterima Bank NEO Commerce dari hasil *rights issue* ini sebesar Rp 1,7 triliun, pencapaian ini membuat modal inti Bank NEO Commerce sudah melebihi Rp 3 triliun dan Bank NEO Commerce telah memenuhi ketentuan Modal Inti minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh dana yang diperoleh dari hasil HMETD digunakan Perseroan untuk memperkuat modal inti dan sebagai modal kerja pengembangan Usaha Perseroan.

“*The study found significantly strong market reactions on right issue announcement day, this information of the right issue was absorbed quickly by the market participations it is evident from AARs the event*” (peneliti menemukan reaksi pasar yang kuat signifikan pada saat pengumuman *right issue*, pengumuman tersebut terserap dengan cepat dipasar, itu terbukti dari rata-rata *abnormal return* harian) (S.Rames dan S.Rajamush, 2014). Pengaruh *right issue* dengan indikator *AR (abnormal return)* memperlihatkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan pada saat sesudah dan sebelum pengumuman *right issue* (Widyatmoko et al., 2018).

Berdasarkan penelitian di atas pengumuman *right issue* erat hubungannya dengan teori *signaling*. Teori *signaling* merupakan teori yang membahas mengenai naik dan turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi, reksadana dan sebagainya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Reaksi investor terhadap sinyal positif atau negatif akan mempengaruhi kondisi pasar.

Right issue menimbulkan reaksi pasar, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan volume perdagangan serta adanya *abnormal return* (Isyunawardhana dan Aminah, 2017).

Reaksi pasar ini juga dapat digambarkan dari berubahnya volume perdagangan. Volume perdagangan saham atau trading volume activity adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham sebuah perusahaan yang beredar dalam periode tertentu (Husnan,1993). Volume perdagangan dianggap penting karena volume berkaitan erat dengan return dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor harga dan volume memang berperan dalam menjelaskan beberapa

pola pengembalian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka volume perdagangan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting yang mencerminkan reaksi pasar terhadap *right issue*. Jika terdapat perubahan volume perdagangan saham maka peristiwa *right issue* mengandung informasi. Sebaliknya, jika tidak terdapat perubahan volume perdagangan saham maka peristiwa tersebut tidak mengandung informasi (Ariani,Dwita.,2016).

Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity & abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* (Aryasa & Suaryana.,2017, Cristiano & Purbawangsa., 2022, Al islami.,2019.) dan pada penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity & abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* (Nareswari & Setiawati.,2023, Kusumawati & Kurniasari.,2023,Tania.,2020)

Abnormal return dapat terjadi karena adanya kejadian-kejadian tertentu, misalnya hari libur nasional, awal bulan, suasana politik yang tidak menentu, kejadian-kejadian yang luar biasa, *corporate action*, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *right issue* memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi, tetapi dalam beberapa penelitian lain mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian lain menyatakan bahwa peristiwa *right issue* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham (Ariani,Dwita.,2016).

Berdasarkan perbedaan penelitian serta keadaan sektor *finance* yang telah dipaparkan, maka judul dari penelitian ini adalah **“Perbandingan Volume**

Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* (Penelitian Pada Perusahaan Sektor *Finance* Yang Terdaftar Di BEI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* pada Perusahaan Sektor *Finance* yang terdaftar di BEI (Periode 2019-2023)?
2. Bagaimana *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* pada Perusahaan Sektor *Finance* yang terdaftar di BEI (Periode 2019-2023)?
3. Bagaimana Perbandingan Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* pada Perusahaan Sektor *Finance* yang terdaftar di BEI(Periode 2019-2023)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* pada Perusahaan Sektor *Finance* yang terdaftar di BEI (Periode 2019-2023).
2. *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* pada Perusahaan Sektor *Finance* yang terdaftar di BEI (Periode 2019-2023).

3. Perbandingan Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue* pada Perusahaan Sektor Finance yang terdaftar di BEI (Periode 2019-2023).

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berlandaskan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sejumlah pihak dan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan tambahan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai variabel perbandingan volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada perusahaan sektor *finance* Yang Terdaftar Di BEI.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Investor

Bagi investor, penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk menentukan keputusan investasi yang akan diambil.

2. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai volume perdagangan saham dan *abnormal return* yang signifikan pada hari disekitar pengumuman *right issue* serta perbandingan volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Sehingga dapat dijadikan referensi dalam membuat kebijakan yang lebih efektif dan efisien kedepannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam sektor *finance*, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian disebabkan BEI menyediakan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini secara akurat, lengkap dan memadai dalam bentuk data sekunder.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 11 bulan, terhitung dari bulan Januari 2024 hingga bulan November 2024 dengan waktu/matriks penelitian terlampir.